

**PERUBAHAN PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT VIRTUAL: Studi
Konstruksi Sosial Pengikut Saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Dika Restu Nurhakim

NIM: 22105040087

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2026**

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-500/Un.02/DU/PP.00.9/04/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PERUBAHAN PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT VIRTUAL: Studi Konstruksi Sosial Pengikut Saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **DIKA RESTU NURHAKIM**
Nomor Induk Mahasiswa : **22105040087**
Telah diujikan pada : **Rabu, 11 Maret 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ratna Istiyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6944ab7676176



Penguji II

Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 69cd360d4764



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 69edce8936e68



Yogyakarta, 11 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69d703ab31336

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dika Restu Nurhakim
NIM : 22105040087
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama
Alamat : Desa. Karangwuni Kec. Sedong Kab. Cirebon
Telp/Hp : 085860869963
Judul Skripsi : PERUBAHAN PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT VIRTUAL: Studi Konstruksi Sosial Pengikut Saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Februari 2026

Saya yang menyatakan,



Dika Restu Nurhakim
NIM: 22105040087

NOTA DINAS

NOTA DINAS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing: Ratna Istriyani, M.A.

Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Saudara Dika Restu Nurhakim

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dika Restu Nurhakim

NIM : 22105040087

Judul Skripsi : PERUBAHAN PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT VIRTUAL: Studi Konstruksi Sosial Pengikut Saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos) di Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2026

Mengetahui:

Pembimbing

Ratna Istriyani, M.A

NIP. 199103292018012003

PERSEMBAHAN

Disusunnya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Penulis (Bapak.dan Ibu Penulis)

Kakak Penulis dan Keluarga kecilnya (Desy Ruri Yuliyani, Najmu Nawir, Azalea Najma, Alfia Najmi)

Kembaran Penulis (Diki Restu Nurhakim)

Program Studi Sosiologi Agama

RACANA Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Q.S Al-Insyirah : 5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan yang luar biasa kepada penulis dalam menimba ilmu di Perguruan Tinggi yang *insyaAllah* akan bermanfaat khususnya bagi diri penulis sendiri dan umumnya untuk para pembaca. Tanpa karunia dan nikmat-Nya penulis tidak dapat menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini. Di iringi hal itu, tidak lupa penulis curahkan Shalawat serta salam kepada kekasih Allah yakni Rasulullah SAW, yang selalu diharapkan syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Selesainya skripsi ini merupakan bukti bahwa terselesaikannya masa pendidikan penulis ditingkat starta satu Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa dalam proses pendidikan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhadi, M.A, Phil., Ph.D. yang merupakan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pemberi kesempatan bagi penulis untuk menjadi mahasiswa dikampus UIN Sunan Kalijaga yang luar biasa ini.
2. Bapak Prof. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. yang merupakan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pemberi kesempatan bagi penulis untuk dapat menempuh pendidikan di fakultas Ushuludi dan Pemikiran Islam ini.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan menemani penulis untuk menempuh pendidikan diprogram studi Sosiologi Agama yang keren ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan karena telah membantu penulis dalam berproses di Fakultas ini dan yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang membara kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memberikan kesempatan dan semangat kepada penulis untuk menempuh pendidikan di program studi ini serta atas ilmu-ilmu yang telah diberikan di beberapa mata kuliah selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Ratna Istriyani, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi penulis. Sebagai pembimbing bagi penulis selama menempuh pendidikan starta satu ini, sejak awal perkuliahan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas semua keluangan waktu, tenaga dan pikiran untuk menemani dan membantu penulis selama berproses menjadi seorang Mahasiwa Sosiologi Agama. Serta bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga hal yang diberikan kepada penulis dapat dicatat sebagai kebaikan yang akan selalu menyertia Ibu.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan pendidikan dengan penuh keikhlasan serta *Rida* selama penulis menempuh pendidikan di jenjang starta satu ini. Ilmu-ilmu yang Bapak dan Ibu berikan kepada penulis *insya Allah* akan dicatat sebagai amal jariyah Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang akan memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis umumnya bagi lingkungan sekitar penulis.
7. Bapak dan Ibu Penulis yang telah mendidikan anaknya untuk selalu berusaha dengan keras dalam mewujudkan cita-cita. Karena dukungan dan doa beliau lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semampu penulis. Doa dan pengorbanan, baik dalam bentuk tenaga dan waktu yang diberikan bapak dan ibu adalah sebab penulis dapat hidup dengan bahagia sampai saat ini. Penulis menyadari bahwa ucapan terimakasih tidak akan mampu membalas semua hal yang telah diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis hanya dapat berdoa semoga Bapak dan Ibu selalu bahagia dalam lindungan Allah SWT serta selalu

diberikan keberkahan umur yang panjang agar dapat membarengi setiap langkah penulis dalam membahagiakan Bapak dan Ibu, terima kasih mah pa.

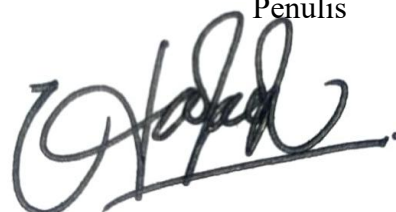
8. Kakak Desy Ruri Yuliyani beserta keluarga kecilnya, Najmu Nawir, Azalea Najma dan Alfia Najmi yang selalu memberikan dukungan moral kepada penulis saat penulis merasa lelah dan bingung. Yang selalu menjadi penghibur selama penulis menempuh pendidikan starta satu di kota Yogyakarta ini.
9. Diki Restu Nurhakim selaku kembaran Penulis, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk pikiran, tenaga dan waktu selama menempuh pendidikan starta satu. Serta bantuan dalam bentuk pikiran selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman terkhusus Anggota RACANA Sunan Kalijaga dan Nyi Ageng Serang yang senantiasa kebersamai penulis ketika berkuliah, berorganisasi, mengerjakan skripsi, makan, ngopi, bermain serta menjadi tempat pulang saat penulis merasakan suka maupun duka. Semoga hal-hal baik yang telah diberikan kepada penulis dapat kembali menyertai setiap langkah teman-teman sekalian.
11. Pihak-pihak yang turut membantu dalam perancangan, penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
12. Dan Dika Restu Nurhakim, selaku penulis skripsi ini, terima kasih karena telah berjuang dengan keras dalam menyelesaikan perjalanan pendidikan starta satu ini. Jelas belum dapat dikatakan selesai, namun ini adalah awal yang cukup hebat sebab dapat berhasil menyelesaikan apa yang telah di mulai. Semoga hal-hal baik selalu menyertai mu Dika Restu Nurhakim.

Akhir dari kata pengantar ini, penulis sadar akan kekurangan serta kesalahan yang dimiliki oleh penulis dalam menyusun skripsi ini. Karena itulah, penulis ingin menyampaikan permohonan maaf dan memohon maklum atas semua kesalahan yang terjadi. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca mau masyarakat umum. Selain itu, penulis juga berharap skripsi ini dapat memiliki kontribusi terhadap

perkembangan keilmuan Sosiologi Agama atau bidang ilmu lainnya. Akhir kalimat, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT serta selalu disertai dengan hal-hal yang baik. Aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Yogyakarta, 4 Februari 2026

Penulis



Dika Restu Nurhakim

NIM: 22105040087



ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi digital, khususnya media sosial yang berbasis aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, telah membentuk ruang sosial baru dalam ruang digital yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial keberagamaan secara virtual. Fenomena ini mendorong munculnya pola baru dalam masyarakat yaitu masyarakat virtual. Masyarakat yang membentuk pola sikap, pemahaman dan praktik keberagamaan melalui media digital seperti saluran WhatsApp. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana bentuk perubahan perilaku beragama masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipasi secara langsung kedalam saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki, wawancara mendalam dengan para pengikut saluran serta dokumentasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam saluran WhatsApp. Analisis data dilakukan dengan deskriptif-interpretatif dengan 3 momentum dalam konstruksi sosial Peter L Berger yaitu eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan secara rutin dalam saluran WhatsApp mengalami proses eksternalisasi sebagai sebuah ekspresi subjektif pemuka agama, yang kemudian terobjektifikasi melalui pengulangan dan pemahaman kolektif dan terinternalisasi dalam kesadaran individu masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp sebagai nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk pemahaman, sikap serta praktik keberagamaan. Proses ini menunjukkan bahwa ruang digital seperti saluran WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian nilai-nilai keagamaan, namun juga sebagai arena dalam membentuk realitas sosial keberagamaan baru bagi masyarakat virtual. Dengan demikian perubahan perilaku beragama yang terjadi pada masyarakat virtual bukanlah proses yang instan dan individu, akan tetapi hasil dari proses konstruksi sosial yang berlangsung bertahap dalam interaksi virtual.

Kata Kunci : *Masyarakat Virtual, WhatsApp, Perubahan perilaku beragama, Konstruksi sosial*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The development of digital communication technology, especially social media based on communication applications such as WhatsApp, has formed a new social space in the digital space that allows for virtual social interaction of religions. This phenomenon encourages the emergence of a new pattern in society, namely virtual society. People who shape patterns of attitudes, understanding, and practices of religion through digital media such as the WhatsApp channel. This study aims to analyze how the form of religious behavior changes in the virtual community followers of Ustadz Hanan Attaki's WhatsApp channel using Peter L Berger's social construction theory. This research includes qualitative research on a case study approach with data collection techniques in the form of observation of direct participation in Ustadz Hanan Attaki's WhatsApp channel, in-depth interviews with channel followers and documentation of messages conveyed in WhatsApp channels. Data analysis was carried out descriptive-interpretive with 3 dynamics in Peter L Berger's social construction, namely externalization, objectification and internalization.

The results of the study show that messages that are routinely conveyed in the WhatsApp channel undergo a process of externalization as a subjective expression of religious leaders, which is then objectified through repetition and collective understanding and internalized in the individual consciousness of the virtual community of WhatsApp channel followers as religious values that can shape religious understanding, attitudes and practices. This process shows that digital spaces such as WhatsApp channels not only function as a medium for conveying religious values, but also as an arena in shaping a new religious social reality for virtual society. Thus, the change in religious behavior that occurs in virtual society is not an instant and individual process, but the result of a process of social construction that takes place gradually in virtual interaction.

Keywords: *Virtual Society, WhatsApp, Religious behavior change, Social construction*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14
1. Konstruksi Sosial Peter L. Berger	15
2. Teori Perubahan Sosial Kurt Lewin	18
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II	30
GAMBARAN UMUM SALURAN WHATSAPP USTADZ HANAN ATTAKI	30
A. Sejarah dan Gambaran Umum Saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.....	30
B. Biografi Ustadz Hanan Attaki	34
C. Tujuan dan Alasan Dibuatnya saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki	36
D. Bentuk-bentuk Pesan Islami dalam Saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki	41
1. Bentuk Pesan Teks Reflektif	42
2. Bentuk Pesan Video.....	44
3. Bentuk Pesan Foto.....	45

BAB III.....	48
PROSES DAN BENTUK PERUBAHAN PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT VIRTUAL PENGIKUT SALURAN WHATSAPP USTADZ HANAN ATTAKI.....	48
A. Identifikasi Informan.....	49
B. Respon Masyarakat Virtual terhadap Pesan-pesan Dakwah dalam Saluran WhatsApp ...	52
1. Respon dengan Membagikan Ulang Pesan	52
2. Respon dengan Interaksi Non-Verbal : Reaksi Emoji.....	54
3. Respon dengan Mengamati dan Membaca Pesan	56
C. Tahapan Proses Terjadinya Perubahan Perilaku Beragama.....	57
1. Tahapan <i>Unfreezing</i>	58
2. Tahapan <i>Changing / Change</i>	60
3. Tahapan <i>Refreezing</i>	62
D. Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku Beragama.....	64
1. Perubahan dalam persepsi dan pemahaman beragama	65
2. Perubahan praktik dan sikap sosial keagamaan	66
3. Perubahan akhlak dan pengendalian diri.....	70
4. Perubahan dalam pola konsumsi konten keagamaan digital.....	71
BAB IV	74
PROSES KONTRUKSI SOSIAL TERHADAP NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERBENTUK PADA PARA PENGIKUT SALURAN WHATSAPP USTADZ HANAN ATTAKI.....	74
A. Tahapan atau Momentum Eksternalisasi.....	75
1. Ajakan untuk meningkatkan ibadah.....	76
2. Nasihat keagamaan.....	79
3. Refleksi Moral.....	80
4. Motivasi menjalani kehidupan	81
B. Tahapan atau Momentum Obyektifikasi	83
C. Tahapan atau Momentum Internalisasi	88
D. Perubahan Perilaku Beragama sebagai Hasil Proses Kontruksi Sosial.....	91
BAB V.....	95
PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Deskripsi Saluran WhatsApp Ust. Hanan Attaki.....	33
Gambar 2. 2 Ustadz Hanan Attaki Lc	35
Gambar 2. 3 Format Pesan Teks dalam Saluran.....	43
Gambar 2. 4 Format Pesan Video.....	44
Gambar 2. 5 Contoh pesan foto dalam saluran WhatsApp	46
Gambar 3. 1 Contoh pesan yang dibagikan ulang oleh pengikut saluran WhatsApp	53
Gambar 3. 1 Contoh pesan yang dibagikan ulang oleh pengikut saluran WhatsApp	53
Gambar 3. 2 Pesan yang di respon dengan Emoji.....	55
Gambar 4. 1 Contoh pesan-pesan yang digunakan untuk mengingatkan waktu shalat disertai dengan kutipan kata-kata	77
Gambar 4. 2 Contoh Pesan yang digunakan untuk mengingatkan waktu Shalat disertai dengan fitur Poling	77
Gambar 4. 3 Contoh pesan yang mengingatkan untuk bersedekah	78
Gambar 4. 5 Contoh Pesan dengan tema Nasihat Keagamaan tentang meminta perlindungan Allah SWT	79
Gambar 4. 4 Contoh Pesan dengan tema Nasihat Keagamaan tentang Doa-doa.....	79
Gambar 4. 6 Contoh Pesan dengan tema Refleksi Moral tentang Hubungan Manusia dengan Tuhan nya.....	80
Gambar 4. 7 Contoh Pesan dengan tema Refleksi Moral tentang hubungan manusia dengan dirinya dan orang lain	81
Gambar 4. 8 Contoh Pesan dengan tema Motivasi menjalani kehidupan dengan format teks	82
Gambar 4. 9 Contoh pesan dengan tema motivasi menjalani kehidupan dengan format foto.....	82
Gambar 4. 12 Hasil Wawancara dengan Informan yang telah tertanam dalam kehidupan beragamanya pesan-pesan keberagamaan.....	85

Gambar 4. 11 Hasil wawancara dengan Informan yang sedang dalam proses membiasakan pesan-pesan dakwah dalam kehidupan beragamanya.....	85
Gambar 4. 10 Hasil Wawancara dengan Informan yang telah menjadikan pesan-pesan dakwah sebagai kebiasaan.....	86
Gambar 4. 14 Hasil wawancara dengan informan yang sedang dalam proses menjadikan nilai-nilai agama yang disampaikan dalam saluran WhatsApp bagian dari dirinya	89
Gambar 4. 13 Hasil wawancara dengan informan yang telah menjadikan nilai-nilai agama dalam pesan dakwah bagian dari kehidupan beragamanya	89

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3. 1 Diagram alasan mengikuti saluran WhatsApp 50

Diagram 3. 2 Diagram intensitas membuka saluran WhatsApp 51



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan Penelitian.....24



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dan cepat, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan ini ditandai dengan terus meningkatnya pengguna internet dan perangkat seluler di masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), hingga tahun 2024 tercatat lebih dari 221 juta lebih pengguna internet di Indonesia atau sekitar 79,5%, dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4 %¹. Data ini menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi, bukan lagi sebuah teknologi yang hanya dimiliki oleh masyarakat tertentu yang berada di wilayah perkotaan saja, namun telah dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat Indonesia baik di wilayah kota ataupun desa. Perkembangan teknologi membawa perubahan yang signifikan dalam cara berinteraksi masyarakat. Menurut Kurt Lewin perubahan sosial dapat dikatakan sebagai sebuah proses dinamis yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu *unfreezing* (melepaskan pola lama), *changing* (mengadopsi) dan *refreezing* (menguatkan pola baru menjadi kebiasaan)².

Dalam konteks ini, teknologi komunikasi menjadi faktor penting yang membentuk pola interaksi masyarakat moderen. Jika awalnya cara berinteraksi masyarakat terhambat karena hanya menggunakan telepon, koran dan surat, bahkan komunikasi yang dilakukan dengan lisan tentang suatu pesan dari satu orang ke orang lainnya. Misalnya, jika di desa akan dilaksanakan kerja bakti atau gotong royong maka informasi itu akan cepat tersebar luas melalui satu orang ke orang lain³. Akan tetapi, kini masyarakat dapat bertukar informasi bahkan berkomunikasi dengan instan dan cepat. Misal terdapatnya sebuah berita, dengan berkembangnya teknologi

¹ "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia," accessed May 5, 2025, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

² Rohimin Assidiq et al., *Manajemen Perubahan: Pengertian Perubahan, Tantangan Perubahan, Pendekatan Dan Model, Alat Intervensi, Strategi Mengatasi Resistensi*, n.d.

³ Detya Wiryany et al., "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia," *Jurnal Nomosleca* 8, no. 2 (2022): 242–52, <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>. di akses 9 Sept 2025

kominikasi ini, seluruh masyarakat tidak hanya dapat memperoleh dari siaran televisi saja, akan tetapi dapat diperoleh oleh masyarakat dari media sosial. Perubahan cara berinteraksi dan cara memperoleh informasi yang terjadi pada masyarakat inilah yang menjadi dasar dari adanya media sosial.

Media sosial mulai berkembang di Indonesia dengan pesat terjadi pada tahun 2000-an, dimana media sosial pertama kali yang muncul di Indonesia adalah Friendster. Friendster merupakan media sosial asal Filipina yang berdiri pada tahun 2001 oleh Jonathan Abrams. Dalam platform ini pengguna dapat mengirim pesan, menulis komentar, memposting hingga berbagi konten. Nama Friendster berasal dari kata *Friend* yang berarti teman dan *Napster* yang artinya fenomena⁴. Setelah itu, muncul juga Facebook, Twitter, Instagram⁵ dan WhatsApp pada tahun 2009⁶. Media sosial ini memperkenalkan pada masyarakat tentang model komunikasi dua arah dalam bentuk yang interaktif dan dinamis, yang memungkinkan pengguna tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat memberikan tanggapan berinteraksi dengan konten yang ada⁷. Media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp memberikan kemudahan masyarakat penggunaannya untuk melakukan interaksi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi berupa media sosial, lahirlah corak baru yang hidup dimasyarakat yaitu masyarakat digital.

Masyarakat digital dapat diartikan sebagai hubungan antar manusia yang terjadi melalui teknologi seperti jaringan internet dan media platform tertentu⁸. Cara masyarakat digital berinteraksi itu sangat dipengaruhi oleh adanya media sosial, baik dalam aspek budaya,

⁴ Meigitaria Sanita, *Friendster 'Nenek Moyang' Media Sosial Balik Lagi, Gen Z Tertarik?* - Departement of Communications, February 4, 2024, <https://communication.uui.ac.id/friendster-nenek-moyang-media-sosial-balik-lagi-gen-z-tertarik/>, <https://communication.uui.ac.id/friendster-nenek-moyang-media-sosial-balik-lagi-gen-z-tertarik/>. Di akses 9 Sep 2025

⁵ Rasman Saleh, "Sejarah Hari Media Sosial Di Indonesia," rri.co.id - Portal berita terpercaya, Diakses Mei 5, 2025, <https://www.rri.co.id/ipitek/747162/sejarah-hari-media-sosial-di-indonesia>.

⁶ Harmin Hatta and Muhammad Zia Ulhaq, "Penggunaan Media Sosial WhatsApp Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makasar," *Jurnal Pendidikan Media* 11 (n.d.): 155.

⁷ Rinni Dwi Andayani et al., "Strategi Komunikasi Dai Muda dalam Menyebarkan Pesan Dakwah di Tiktok," *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2025): 3, <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.178>.

⁸ Laila, *Media Sosial: Pengertian, Asal, hingga Dampak Positif dan Negatifnya!*, n.d., accessed May 5, 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/media-sosial/>.

sosial dan agama. Dalam masyarakat yang seperti ini, cara berinteraksi masyarakat tidak memiliki batas antara satu sama lain, hal inilah yang membentuk masyarakat baru yaitu masyarakat virtual. Masyarakat virtual atau yang dikenal dengan masyarakat yang cara berinteraksinya itu terjadi dalam platform media digital⁹. Biasanya masyarakat ini membentuk kelompok-kelompok masyarakat baru dalam ruang digital yang memiliki kesamaan karakteristik tanpa adanya batasan-batasan tertentu.

Masyarakat virtual terbentuk dalam berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya dan agama. Terbentuknya masyarakat virtual ini membawa banyak perubahan dalam berbagai bidang kehidupan misalnya berbelanja, saat masyarakat ingin berbelanja dengan adanya masyarakat virtual dan era teknologi terciptalah belanja online, dimana masyarakat tidak perlu repot-repot untuk pergi berbelanja¹⁰. Kemudian dalam bekerja, teknologi digital telah memfasilitasi mobilitas kerja, bekerja dari jarak jauh dan model bisnis baru seperti ekonomi berbagi¹¹. Serta dalam keagamaan, masyarakat virtual menggunakan teknologi komunikasi sebagai media mencari atau menyebarkan pengetahuan tentang keagamaan, bahkan masyarakat virtual membentuk komunitas dalam ruang digital yang tersebar dimana-mana. Contohnya seperti, masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

Saluran aplikasi WhatsApp Ustadz Hanan Attaki, menjadi ruang digital bagi masyarakat virtual dalam mengonsumsi pengetahuan agama, karena di dalam grupnya disediakan berbagai konten keagamaan. Seperti kata-kata motivasi Islami yang mengandung unsur penyemangat, pengalaman religius, jadwal pengajian bahkan pengingat untuk selalu beribadah dan beryukur. Dengan kata lain, fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi telah

⁹Douglas B. Hindman, "(PDF) The Virtual Community: Homesteading on the Electronic Frontier," *ResearchGate*, April 16, 2025, https://www.researchgate.net/publication/318765343_The_Virtual_Community_Homesteading_on_the_Electronic_Frontier. diakses 5 Mei 2025

¹⁰Ananda Bunga, "Perubahan Sosial Pada Masyarakat Digital," Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, accessed May 21, 2025, <http://www.umsb.ac.id/>.

¹¹Rini Sulastri, "Memaknai Perubahan Sosial Di Era Digital – Prodi Sosiologi," accessed May 21, 2025, <https://sosiologi.uinsgd.ac.id/memaknai-perubahan-sosial-di-era-digital/>.

menjadi media penghubung antara pemuka agama dan masyarakat virtual, yang secara tidak langsung memengaruhi perubahan dalam cara penyampaian, pemahaman dan praktik ajaran agama. Saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki merupakan salah satu bentuk media baru dalam praktik keberagamaan masyarakat virtual. Media ini memfasilitasi akses masyarakat terhadap berbagai konten keagamaan di mana pun dan kapanpun, tanpa sekat pembatas.

WhatsApp sebagai salah satu bukti dari perkembangan teknologi informasi, merupakan aplikasi berbasis internet yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya dalam pemakaiannya, karena WhatsApp tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan data internet¹². WhatsApp sebuah aplikasi media sosial yang dibuat untuk memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Beberapa fitur yang ada pada aplikasi WhatsApp diantaranya *Chat Group*, *WhatsApp di Web* dan Desktop, panggilan suara dan Video WhatsApp, pengiriman video atau foto, pesan suara dan dokumen¹³. Fitur-fitur ini dapat akses dengan gratis, bahkan terdapat fitur terbaru yaitu WhatsApp Channel.

WhatsApp Channel atau saluran WhatsApp ini hadir di Indonesia pada Rabu, 13 September 2023 pada pukul 08.00. Fitur WhatsApp Chanel ini memungkinkan para penggunanya untuk dapat mengikuti akun tertentu dari tokoh atau organisasi yang disukai¹⁴. Dengan dilengkapinya fitur-fitur ini, banyak dari pengguna WhatsApp menggunakan aplikasi ini sebagai media untuk berdiskusi, belajar atau bahkan menyampaikan pengetahuan keagamaan seperti yang terjadi dalam saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki. Selain itu, aplikasi media sosial WhatsApp juga merupakan aplikasi dengan pengguna terbanyak di

¹² Raharti, “‘WhatsApp’ Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan PUSPIPTEK,” *Perpustakaan Nasional*, n.d.diakses 22 Jun. 25

¹³ Nur Lia Pangestika, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok” (n.d.). Hlm 2

¹⁴“Mengenal Apa Itu Fitur WhatsApp Channel Dan Fungsinya,” Eraspace, accessed June 23, 2025, <https://eraspace.com/artikel/post/mengenal-apa-itu-fitur-whatsapp-channel-dan-fungsinya>.

Indoensia yaitu sebanyak 91,7% pengguna¹⁵. Dengan hal ini, penulis lebih memfokuskan pada aplikasi WhatsApp sebagai media yang pilih dalam penelitian ini.

Ustadz Hanan Attaki sosok pendakwah gaul yang lahir pada tanggal 31 Desember 1981, menjadi salah satu pendakwah yang memanfaatkan media sosial saluran WhatsApp sebagai media untuk menyampaikan dakwahnya. Ustadz Hanan Attaki merupakan sosok dari pendiri gerakan Jihad Fisbilillah, pemuda hijrah yang aktif berdakwah di komunitas pemuda seperti punk, geng motor, skateboard, sepeda BMX dan komunitas lainnya¹⁶. Ustadz Hanan Attaki mulai aktif berdakwah menggunakan media sosial sejak 11 Mei 2017 lebih tepatnya pada channel Youtubanya dan pada tanggal 30 September 2019 channelnya mempunyai subscribe 734 ribu pengikut dan pada tanggal 19 Oktober 2019 subscribe Ustadz Hanan Attaki meningkat 773 ribu pengikut yang akan terus bertambah seiring waktu.¹⁷ Selain itu, dalam akun media sosial Instagram yang dimiliki Ustadz Hanan Attaki atas nama “hanan_attaki” memiliki pengikut sebanyak 10,5 juta lebih¹⁸. Serta jumlah pengikut dan subscribers dari akun media sosial yang dimiliki Ustadz Hanan Attaki sebesar ini menunjukkan tingginya jangkauan dakwahnya di media sosial, hal ini sekaligus menguatkan potensi saluran WhatsApp-nya dalam menyebarkan konten keagamaan kepada generasi muda.

Fenomena ini, menjadi relevan ketika dikaitkan dengan Generasi Z. Generasi yang lahir pada perkembangan teknologi dan mempunyai ketergantungan besar terhadap teknologi, generasi ini lahir pada kurun waktu 1995 sampai 2010¹⁹. Generasi Z ini sangat akrab dengan media sosial bahkan generasi ini dapat membentuk identitas serta perilaku, baik itu dalam aspek sosial, budaya bahkan aspek spiritualitas dan keagamaan, melalui media sosial. Hal ini

¹⁵ Andreas Daniel Panggabean, “7 Aplikasi Paling Banyak Digunakan Di Indonesia,” Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya, accessed June 24, 2025, <https://rri.co.id/ipitek/1580395/7-aplikasi-paling-banyak-digunakan-di-indonesia>.

¹⁶ Widya Warisma, “Retorika Ustadz Hanan Attaki dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024). Hlm 3

¹⁷ Aulia Nur Kamilah et al., “Strategi Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Dalam Berdakwah Di Channel Youtube Dengan Tema ‘MuslimGaul, Emang Ada?’,” *IAI AL-AZIS* 7 (n.d.): 1.

¹⁸ Dalam akun media sosial Instagram Ustadz Hanan Attaki dengan nama @hanan_attaki

¹⁹ Sarah Adityara and Rizki Taufik Rakhman, *Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual*, 2019.

sejalan dengan, penelitian yang dilakukan oleh Try Rejeki dkk, menyatakan bahwa penyampaian pengetahuan agama melalui media sosial seperti Instagram memberikan dampak terhadap perubahan dimensi sepirtual Generasi Z. Dampak ini muncul dalam berbagai bentuk seperti, meningkatnya kesadaran akan pentingnya ibadah, bertambahnya pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan munculnya motivasi untuk memperbaiki diri secara spiritual²⁰. Penelitian ini dapat mendukung serta memberikan gambaran bahwa masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki juga dapat mengalami perubahan seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Try Rejeki dkk.

Fokus perubahan perilaku beragama dalam penelitian ini lebih kepada meningkatnya kekerapan dalam ibadah masyarakat virtual, seperti lebih rajin melaksanakan shalat tepat waktu, mengikuti pengajian onlien secara rutin serta membaca Al-Qur'an. Selain itu, perubahan perilaku beragama yang lainnya itu bertambahnya pemahaman tentang nilai-nilai beragama seperti toleransi, akhlak serta bertambahnya kesadaran spritual. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bahwa media sosial seperti saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki dapat berpotensi memperkuat praktik dan pengetahuan keberagamaan masyarakat virtual yang menjadi pengikut dari saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki, sekaligus memperluas wawasan pengikut saluran WhatsApp terhadap ajaran Islam.

Perubahan perilaku beragama masyarakat virtual ini membuka pintu baru bagi penelitian yang lebih mendalam, dengan mencari tahu bentuk konstruksi sosial yang terjadi pada masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki, sehingga dapat menghasilkan sebuah perubahan perilaku beragama. Penelitian ini penting untuk dilakukan, untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang Sosiologi Agama. Oleh karena itu, penulis mengarahkan penelitian ini untuk memahami bentuk perubahan perilaku beragama yang dialami masyarakat virtual dengan menggunakan pendekatan studi kasus pengikut saluran whatsapp Ustadz Hanan Attaki, agar dapat memberikan gambaran secara terperinci

²⁰ Try Rejeki, et al., "Efektivitas Komunikasi Dalam Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Instagram Terhadap Spiritualitas Generasi Z," *KOMUNIKA 2* (2024). Diakses 21 Mei 2025

dan mendalam²¹. Tentang pengalaman subjektif yang dirasakan oleh pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

Meskipun penelitian mengenai bagaimana pengaruh dari adanya media sosial terhadap keberagaman generasi muda atau Z sudah sangat banyak, namun sebagian besar kajian masih berfokus pada platform seperti Instagram atau Youtube. Penelitian mengenai platform WhatsApp channel sebagai media untuk berdakwah masih sangat terbatas, padahal platform WhatsApp ini memiliki tingkat penggunaan yang sangat tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana konstruksi sosial masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki dapat membentuk perubahan perilaku beragama.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka muncullah permasalahan yang hendak dijawab melalui penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu,

1. Bagaimana proses dan bentuk perubahan perilaku beragama masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki ?
2. Bagaimana proses konstruksi sosial terhadap nilai-nilai keagamaan terbentuk pada para pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan adanya penelitian yaitu :

- a. Menganalisis dan menguraikan proses dan bentuk perubahan perilaku beragama masyarakat virtual yang terjadi dari adanya saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki

²¹ Yani Kusmarni, *Studi Kasus (John W. Creswell)*. Hal 2

- b. Menganalisis proses konstruksi sosial yang terjadi dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan dalam saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki beberapa manfaat serta kegunaan, sama halnya dengan penelitian ini tentunya memiliki beberapa kegunaan di antaranya :

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan pemahaman baru serta kontribusi untuk perkembangan teori konstruksi sosial, khususnya dalam konteks keberagaman masyarakat virtual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur kajian Sosiologi Agama dengan menunjukkan bagaimana bentuk konstruksi sosial terjadi dalam proses eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

- b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi pendakwah di era digital, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menyusun strategi baru untuk memahami bagaimana dinamika keberagaman masyarakat di ruang digital, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana efektifitas media sosial jika digunakan untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan.
2. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca atau masyarakat luas, sebagai refleksi untuk memahami bagaimana media sosial seperti saluran WhatsApp dapat menjadi tempat pembentukan, pemahaman, dan pengetahuan keagamaan, serta

memberikan kesadaran tentang pentingnya membangun komunitas virtual yang baik dan konstruktif dalam meningkatkan spiritualitas.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang “Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Virtual : Studi Kontruksi Sosial Pengikut Saluran Whatsapp Ustadz Hanan Attaki” ini juga membuat telaah pustaka guna menghindari persamaan baik secara topik atau poin-poin yang dibahas dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yaitu *pertama* artikel dengan judul “Transformasi Perilaku Keagamaan Di Era Media Baru 4.0” yang ditulis oleh Nurhasanah yang berfokus untuk mengetahui bagaimana transformasi perilaku keagamaan di era media baru 4.0 serta upaya dalam mengatasi transformasi perilaku keagamaan dalam penguatan moderasi beragama di era media baru 4.0²². Pada penelitian ini dijelaskan tentang gejolak revolusi industri yang dapat memberikan pengaruh pada cara orang memahami kepercayaan. Dengan metode kajian lietarur pada sebuah buku-buku, artikel-artikel atau website serta tulisan lainnya. Penelitian ini menyediakan penjelasan bahwa agama mengalami transformasi, jika sebelumnya memahami agama dapat melihat apa yang mengejawantah di depan mereka, meneladani tokoh-tokoh agama ataupun mendatangi lembaga-lembaga keagamaan untuk belajar agama. Namun, kini semuanya berubah dengan adanya era media baru 4.0 semuanya sudah terdigitalisasi dan agama sudah masuk ke ranah publik tanpa batasan apapun. Pada penelitian ini juga dijelaskan bagaimana masyarakat menggunakan media baru seperti Tiktok dalam memberikan pesan nasihat, namun banyak dari pengguna Tiktok yang tidak lagi pada tatanan keagamaannya. Penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu, pada masyarakat virtual. Namun, memiliki perbedaan pada pendekatan dan metode dalam penelitiannya.

²² Nurhasanah Nurhasanah, “Transformasi Perilaku Keagamaan Di Era Media Baru 4.0,” *At-Tanjir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 12 (Desember 2021). Diakses 5 Mei 2025

Kedua skripsi yang ditulis oleh Ita Masitoh dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Islam (Study Tentang *Sharing Time* Ustadz Hanan Attaki Terhadap Perilaku Peserta Keagamaan)”²³. Pada skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana pengaruh intensitas mengikuti kajian Islam yaitu *sharing time* Ustadz Hanan Attaki terhadap peserta perilaku peserta keagamaan. Serta menjelaskan tentang seberapa besar pengaruh intensitas mengikuti kajiannya terhadap perilaku pesertanya. Dijelaskan dalam skripsi tersebut bahwa terdapatnya pengaruh antara mengikuti kajian *sharing time* Ustadz Hanan Attaki dengan perilaku peserta keagamaan. Selain itu, dijelaskan dalam penelitian ini juga tentang pengaruh intensitas mengikuti kajian islam terhadap perilaku peserta keagamaan yaitu sebesar 36,2% pengaruh terhadap perilaku peserta keagamaan²⁴. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada bentuk pengaruh terjadinya sebuah perubahan perilaku beragama masyarakatnya. Jika penelitian ini menjelaskan bahwa dengan kita sering mengikuti kajian *sharing time* Ustadz Hanan Attaki maka akan terdapat pengaruh terhadap perilaku keagamaan pesertanya. Sedangkan penulis lebih mengarah pada bagaimana konstruksi sosial yang menghasilkan sebuah perubahan perilaku beragama yang terjadi pada masyarakat virtual pengikut saluran Whataspp Ustadz Hanan Attaki.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Try Rejeki, Abdul Razzaq dan Muhammad Yudistira Nugraha dengan judul “Efektivitas Komunikasi dalam Berdakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Instagram terhadap Spiritualitas Generasi Z”²⁵. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui akun Instagram @hanan_attaki serta pengaruhnya terhadap spiritualitas generasi z. Dengan menjelaskan bahwa konten dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam akun Instagram miliknya itu memiliki ciri khas yang kuat dalam menyentuh aspek emosional dan

²³ Ita Masitoh, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Islam (Study Tentang *Sharing Time* Ustaz Hanan Attaki Terhadap Perilaku Peserta Keagamaan)” (UIN Syarif Hidayullah Jakarta, 2024). diakses 23 Mei 2025

²⁴ Masitoh, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Islam (Study Tentang *Sharing Time* Ustaz Hanan Attaki Terhadap Perilaku Peserta Keagamaan).” diakses 23 Mei 2025 hlm 95

²⁵ Rejeki, et al., “Efektivitas Komunikasi Dalam Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Instagram Terhadap Spiritualitas Generasi Z.” Diakses 23 Mei 2025

spiritual Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa Ustadz Hanan itu dapat memahami karakter dari audiens, sehingga pesan dakwah yang disampaikannya lebih mudah diterima. Kemudian, dijelaskan pengaruh yang dirasakan oleh Generasi Z itu terdapat pada meningkatnya kesadaran akan pentingnya ibadah, bertambahnya pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan munculnya motivasi untuk memperbaiki diri secara spiritual. Perbedaan pada jurnal ini terletak pada media yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki, penulis lebih melihat pada media sosial WhatsApp yang digunakan dalam penyampaian konten dakwahnya. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada objek formal yang diteliti, jika penulis lebih mengarah pada masyarakat virtual pengikut saluran Whatsapp Ustadz Hanan Attaki, jadi tidak terpaku pada Generasi Z saja.

Keempat, skripsi dengan judul “Dakwah Online dan Peningkatan Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung (Studi di Kelurahan Kopri Jaya Sukarame Bandar Lampung)”²⁶. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengguna dakwah online pada masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung, dengan menggunakan metode deskriptif. Dijelaskan dalam skripsi ini bahwa banyak masyarakat Kelurahan Kropsi Jaya Sukarame memanfaatkan media online sebagai sarana dakwah mereka, diantara media online yang digunakan adalah Facebook, Instagram, You tube dan Whatsapp. Dakwah menggunakan media online ini sangat mempengaruhi perilaku sosial keagamaan individu atau masyarakat. Perubahannya dalam berbagai aspek seperti aspek kognitif (tidak tahu menjadi tahu), aspek sikap (acuh dan tidak apresiasif menjadi *concren* pada nilai-nilai ajaran agama)²⁷. Berbeda dengan penelitian skripsi ini, penulis lebih mengarahkan pada perubahan perilaku beragama pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki yang merupakan hasil dari kontruksi sosial. Penulis juga lebih mengarahkan pada perubahan yang terjadi pada masyarakat virtual, bukan pada masyarakat umum. Sedangkan persamaan

²⁶ Ika Ratna Putri, “Dakwah Online Dan Peningkatan Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung (Studi Di Kelurahan Kopri Jaya Sukarame Bandar Lampung)” (UIN Raden Intan Lampung, 2018). Di akses 23 Mei 2025

²⁷ Masitoh, “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Islam (Study Tentang Sharing Time Ustadz Hanan Attaki Terhadap Perilaku Peserta Keagamaan).”) Di akses 23 Mei 2025, hlm 90

penelitian ini yaitu terletak pada objek formal yang diteliti pada perubahan perilaku beragama yang terjadi setelah mencari pengetahuan tentang keagamaan pada media sosial.

Kelima, jurnal berjudul “Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial” yang ditulis oleh Suci Ramadhani Febriani dan Ayu Desrani²⁸. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana trend belajar agama telah beralih dari sistem tradisional pada sistem digital. Media digital Youtube mendapat posisi tertinggi dalam pemilihan platform online yang menyajikan model video maupun film pembelajaran agama. Persamaan penelitian ini terletak pada bagaimana media sosial menjadi media penyampaian, pencarian dan pemahaman pengetahuan keagamaan. Hal ini sama dengan yang terjadi pada saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki, banyak dari masyarakat virtual menggunakan media sosial khususnya WhatsApp untuk mengakses pengetahuan keagamaan, yang dapat dilakukan dimana dan kapan berada tanpa adanya batasan seperti sebelum berkembangnya teknologi. Namun, perbedaannya terletak pada bentuk konstruksi sosial nilai-nilai keagamaan pada media sosial. Jika penelitian ini, eksternalisasi yang terjadinya oleh pemuka agama siapa saja tergantung materi yang masyarakat inginkan. Akan tetapi penulis mengarahkan pada nilai-nilai agama yang di eksternalisasi oleh Ustadz Hanan Attaki kemudian di objektivikasi dan di internalisasi oleh pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

Keenam, penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama” yang ditulis oleh M. Kholil Nawawi dan Restianti Apriana Sari²⁹. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana media sosial memiliki dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana media sosial menjadi candu bagi remaja, karena penggunaannya tidak melewatkan satu haripun tanpa membuka media sosial. Selain itu, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk membahas bagaimana pengaruh media sosial

²⁸ Suci Ramadhanti Febriani and Ayu Desrani, “Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial,” *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021): 312–26, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.49>. Di akses 23 mei 2025

²⁹ M. Kholil Nawawi and Restianti Apriana Sari, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023). Diakses 13 Jun. 25

terhadap perilaku beragama pada siswa kelas XI SMAN. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode *corellation reseacrh*. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, terdapatnya pengaruh media sosial terhadap perilaku beragama siswa berada pada tingkat hubungan yang sedang atau kecukupan. Perbedaan dengan penelitian ini, penulis lebih mengarahkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta penulis lebih mengarahkan pada bagaimana perubahan perilaku beragama yang terjadi pada masyarakat virtual. Akan tetapi persamaan dengan penelitian ini, terletak pada bagaimana media sosial memberikan pengaruh terhadap pengaruh keagamaan.

Ketujuh, skripsi dengan judul “Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna Tiktok di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus” yang ditulis oleh Gibran Zumarda Afdhal Dauz³⁰. Skripsi ini menjelaskan bagaimana pergeseran perilaku keagamaan remaja pengguna aplikasi Tiktok, menggunakan teori perubahan sosial dari Max Webber. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan adanya pergeseran perilaku sosial keagamaan remaja Desa Singocandi karena adanya pengaruh dari media sosial tiktok. Adapun pergeseran perilaku sosial keagamaanya yaitu pada intensitas penggunaan aplikasi tiktok yang memberikan dampak negatif. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga terjadinya perubahan sosial keagamaan didasari beberapa motif yang mengakibatkan terjadinya pergeseran perilaku keagamaan remaja pengguna tiktok. Motif tersebut yaitu memunculkan jiwa konsumtif, hilangnya kesadaran waktu dan menurunnya sopan santun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada bagaimana perubahan perilaku keagamaan yang terjadi pada masyarakat pengguna media sosial. Jika penulis lebih mengarahkan pada bagaimana pengaruh positif karena adanya media sosial, penelitian ini lebih menunjukkan pengaruh negatif karena adanya media sosial. Akan tetapi persamaan penelitian ini terletak pada bagaimana media sosial, baik itu tiktok atau saluran WhatsApp dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial

³⁰ Gibran Zumarda Afdhal Dauz, “Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna Tiktok Di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus” (UIN Sunan Kalijaga, 2022). Di akses 15 Juni 2025

keagamaan masyarakat. Kemudian, penelitian ini juga memberikan kesamaan bahwa media sosial dapat menjadi tempat atau arena baru dalam pembentukan perilaku keagamaan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (Novelty) dengan mengangkat sebuah fenomena perubahan perilaku beragama masyarakat virtual melalui kajian konstruksi sosial pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki, yang belum banyak dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada bentuk pengaruh intensitas dakwah terhadap perilaku keagamaan (penelitian kuantitatif) yang dilakukan oleh Ita Masitoh ataupun M, Kholil Nawawi dan Restianti Apriani Sari, efektivitas media sosial yang digunakan untuk berdakwah seperti Instagram atau Youtube dalam penelitian jurnal Try Rejeki dkk, dan Suci Ramadhani Febriani, atau bahkan penekanan pada dampak negatif dari adanya media sosial pada perilaku keagamaan seperti penelitian skripsi yang dilakukan oleh Gibran Zumarda. Penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana nilai-nilai keagamaan dikonstruksi oleh para pengikut saluran WhatsApp melalui proses eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi dalam saluran WhatsApp yang bersifat tertutup dan interaktif yakni saluran WhatsApp.

Dengan menggunakan pendekatan teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan (research gap) dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang belum menyentuh pada dimensi pembentukan realitas sosial keagamaan dalam ruang digital yang berbasis pesan cepat dan interaksi personal seperti saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana proses terjadinya pembentukan realitas sosial keagamaan serta proses perubahan perilaku beragama terjadi pada masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki dalam ruang digital yaitu saluran WhatsApp. Oleh karena itu, untuk memahami fenomena tersebut, digunakanlah dua

teori yang memiliki keterhubungan dengan menggabungkan teori Konstruksi Sosial Peter L Berger dengan teori Perubahan Sosial Kurt Lewin. Teori konstruksi sosial digunakan untuk memahami bagaimana realitas sosial keagamaan terbentuk dalam 3 momentum yaitu eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi dalam interaksi sosial masyarakat virtual. Sedangkan teori perubahan sosial Kurt Lewin digunakan untuk memahami dinamika proses perubahan perilaku beragama masyarakat virtual melalui 3 tahapan yaitu *unfreeze*, *change* dan *refreeze*. Dengan digabungkannya dua teori ini diharapkan proses analisis terhadap proses konstruksi nilai-nilai keagamaan sekaligus perubahan perilaku beragama dapat lebih komprehensif. Berikut penjelasan dua teori tersebut.

1. Konstruksi Sosial Peter L. Berger

Teori yang digunakan penulis yaitu teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman. Asumsi dasar yang diajukan oleh Peter L Berger dimulai dengan menyatakan bahwa manusia secara biologis tidak mempunyai suatu mekanisme penataan diri sebagaimana spesies makhluk hidup lainnya. Artinya ketika manusia lahir ke dunia ia adalah manusia yang belum selesai. Jika spesies lain sudah dilengkapi dengan mekanisme biologis akan penataan diri, tidak demikian dengan manusia³¹. Oleh karena itu, manusia membutuhkan masyarakat sebagai sebuah produknya, dan masyarakat juga membentuk manusia sebagai pembentuk dari masyarakat³². Jadi antara masyarakat dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, karena keduanya memiliki pengaruh satu sama lain diantara keduanya.

Menurut Berger setiap masyarakat manusia adalah suatu usaha pembangunan dunia. Masyarakat adalah suatu fenomena dialektik dalam pengertian bahwa masyarakat adalah suatu produk manusia, lain tidak yang akan selalu memberi timbal-balik kepada

³¹ Abd. Aziz Faiz, *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler* (SUKA-Press,). Hlm 127

³² Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991). Hlm 3

produsernya³³. Dalam hal ini, masyarakat berarti obyektif sekaligus subyektif. Bagi Berger realitas subyektif berupa pengetahuan individu yang diperoleh melalui proses internalisasi, sedangkan realitas obyektif dimaknai sebagai fakta sosial yang meliputi rutinitas tindakan dan tingkah laku masyarakat yang telah mapan dan terpola³⁴. Dalam hubungan antara masyarakat dan manusia menunjukkan tidak adanya hubungan yang berlawanan melainkan menggambarkan sifat dialektika inheren dalam fenomena masyarakat³⁵.

Proses dialektika fundamental dari masyarakat terdiri dari tiga momentum atau langkah yaitu eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi. Dengan tiga momentum ini akan diperolehnya suatu pandangan atas masyarakat yang memadai secara empiris. *Eksternalisasi* adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisis atau mentalnya³⁶. Eksternalisasi sendiri merupakan sebuah keharusan antropologis yang harus ada dalam diri manusia. Karena tidak terbayangkan, jika kedirian manusia itu tidak bergerak keluar dari diri manusia. Pada hakikatnya proses keluarnya kedirian manusia itu merupakan sebuah proses eksternalisasi dan sebuah fakta biologis bahwa manusia itu belum selesai.

Obyektifikasi adalah disandangnya produk-produk aktivitas itu (baik fisis maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya semula, dalam bentuk suatu kefaktan (faktisitas) yang eksternal terhadap, dan lain dari, para produser itu sendiri³⁷. Arti sederhananya obyektifikasi adalah transformasi dari hasil pencurahan diri manusia dalam proses eksternalisasi sehingga apa yang di hasilkan tersebut kemudian menjadi sesuatu yang menghadapi manusia sebagai fakta diluar diri manusia³⁸. Hasil dari

³³ Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991) Hlm 3

³⁴ Faiz, *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler*. Hlm 119

³⁵ Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991) Hlm 4

³⁶ Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991). Hlm 5

³⁷ Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991) Hlm 5

³⁸ Faiz, *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler*. Hlm 121

eksternalisasi manusia ini, berada pada posisi di luar diri manusia yang mana apabila produk ini sudah tercipta, maka produk ini tidak dapat begitu saja diabaikan oleh manusia itu sendiri. Dengan beradanya produk ini di luar subyektivitas manusia maka, produk ini memperoleh sifat realitas obyektif³⁹.

Internalisasi adalah proses penyerapan kedalam kesadaran dunia yang terobyektivikasi sedemikian rupa sehingga struktur dunia ini menentukan struktur subyektif kesadaran itu sendiri. Yaitu masyarakat kini berfungsi sebagai pelaku normatif bagi kesadaran individu.⁴⁰ Dengan arti yang sederhana internalisasi merupakan penyerapan realitas obyektif tersebut kedalam kesadaran diri manusia⁴¹. Proses internalisasi juga dapat dikatakan sebagai proses pengalihan produk yang telah diobyektifikasikan ke generasi berikutnya dengan menggunakan cara sosialisasi. Berger membagi sosialisasi ini kedalam 2 bentuk yaitu sosialisasi primer dan sekunder. Sosialisasi primer yaitu sosialisasi tahap awal yang terjadi pada masa kecil, sedangkan sosialisasi sekunder terjadi individu telah dewasa⁴².

Tiga momentum atau proses ini lah yang menjadi proses terjadinya konstruksi sosial Peter L Berger. Jika dikaitkan dengan penelitian ini tiga momentum ini dapat terjadi pada proses interaksi sosial yang ada pada saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki. Proses eksternalisasi terjadi pada kegiatan penyampaian nilai-nilai atau pesan keagamaan yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam saluran WhatsApp. Kemudian obyektifikasi dalam fenomena ini terjadi pada pesan atau nilai-nilai keagamaan yang sebelumnya di eksternalisasikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam saluran WhatsApp, itu diterima dan diterapkan dalam kehidupan sosial para pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki

³⁹ Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991) Hlm 11

⁴⁰ Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991) Hlm 19

⁴¹ Faiz, *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler*. Hlm 123

⁴² Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991) Hlm 188

seperti meningkatnya frekuensi ibadah, menambahnya pemahaman tentang ajaran islam serta perilaku keagamaan para pengikut saluran. Dan terakhir proses internalisasi, dalam fenomena ini terjadi pada momen dimana para pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki menerapkan apa yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam kehidupan sosial sehari-harinya dan kemudian di jaga dengan disampaikan kepada teman atau kerabatnya serta mencotohkannya. Dengan ini, ketiga proses yang ada pada teori konstruksi sosial Peter L. Berger digunakan untuk menjelaskan bentuk dari proses pembentukan nilai atau norma keagamaan yang terjadi dalam ruang digital pada masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

2. Teori Perubahan Sosial Kurt Lewin

Kerangka teori ini diperkuat juga oleh teori perubahan sosial (*Change Theory*) yang dijelaskan oleh Kurt Lewin. Perubahan menurut Kurt Lewin terjadi dalam tiga tahapan perubahan (*Unfreeze, Change dan Refreeze*)⁴³. Tahap pertama, *Unfreeze* merupakan langkah awal yang bertujuan untuk membengongkar pola pikir lama dan mendorong individu agar siap menerima pembelajaran baru⁴⁴. Tahap *unfreez* biasanya dilakukan dengan menyosialisasikan maksud atau tujuan diadakannya sebuah perubahan untuk membentuk sebuah kesadaran atau pemahaman baru. Tahap kedua yaitu *Change* tahap ini merupakan tahap inti dari teori perubahan Kurt Lewin, dimana individu mulai bergerak dari pola lama menuju pola baru yang diinginkan⁴⁵. Pada tahap ini setiap individu memulai sedikit demi sedikit pola perilaku baru dan meninggalkan pola lama, jika dalam konteks penelitian ini masyarakat mulai melakukan pola baru seperti mulai mencari pengetahuan keagamaan melalui media digital seperti WhatsApp atau platform lainnya. Selain itu, pada tahap ini

⁴³ Cuk Jaka Purwanggono, *Manajemen Perubahan*, 1st ed. (PT Media Penerbit Indonesia, 2024). Hlm 38

⁴⁴ Lely Nur Hidayah Syafitri, "Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin Terhadap Transformasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, no. 2 (2024): 45–50.

⁴⁵ Hidayah Syafitri, "Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin Terhadap Transformasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, no. 2 (2024): 45–50.

sering kali masyarakat dihadapkan dengan sebuah tantangan berupa ketidakpastian atau kegagalan saat mencoba hal baru dalam hidup masyarakat.

Tahap ketiga dalam proses perubahan Krut Lewin yaitu Refreeze, yaitu tahap *refreeze* yang berfungsi untuk memastikan perubahan yang telah diterapkan menjadi bagian permanen dari kebiasaan individu. Pada tahap ini, perilaku baru distabilkan melalui penguatan, dukungan sosial, lingkungan dan adaptasi dalam sistem yang lebih besar⁴⁶. Jika dalam penelitian ini, ketiga tahapan ini digunakan untuk melihat bagaimana proses perubahan perilaku beragama dari pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki, dari kesadaran untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas ibadah, pemahaman terhadap praktik keagamaan baru sampai dengan pengokohan kebiasaan baru serta pemahaman tentang nilai-nilai ajaran islam dalam perilaku sehari-hari. Teori ini dapat membantu memperkuat dan menjelaskan bentuk dimensi perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari adanya interaksi masyarakat virtual dengan konten keagamaan yang ada dimedia sosial.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian dapat membantu peneliti menentukan langkah-langkah dalam mengumpulkan serta menganalisis sebuah data untuk mencapai tujuan dari penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sehingga fokus pada sebuah pemahaman fenomena perubahan perilaku beragama yang terjadi pada pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki secara mendalam.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

⁴⁶ Hidayah Syafitri, "Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin Terhadap Transformasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, no. 2 (2024): 45–50.

Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di labolatorium, melainkan lapangan⁴⁷. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1982) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Menurut Krik dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif menjelaskan bagaimana fenomena perubahan perilaku beragama pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki terjadi, serta menjelaskan proses konstruksi sosial terjadi pada saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki secara deskriptif dari data yang didapatkan. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu *pertama* manusia sebagai alat instrumen. Maksudnya bahwa manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kenyataan-kenyataan di lapangan dibandingkan instrumen lainnya. *Kedua*, penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. *Ketiga*, bersifat deskriptif dan *keempat* kepedulian penelitian kualitatif adalah pada makna⁴⁸. Penelitian ini dilakukan dalam ruang digital lebih tepatnya pada saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki, dengan melibatkan pengikut aktif saluran WhatsAppnya. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara di tempat-tempat yang relevan guna melengkapi data daring dengan informasi luring.

2. Sumber Data

- a. Data Primer: adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data ini, disebut juga data asli atau baru yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan wawancara,

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021). Hlm 30

⁴⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021) Hlm 31

observasi dan alat lainnya⁴⁹. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari para informan, yaitu pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki yang telah mengalami sedikit banyaknya perubahan perilaku beragama. Data ini didapatkan melalui wawancara mendalam kepada pengikutnya dan observasi partisipatif dalam pendekatan netnografi dengan mengikuti salurannya guna melihat pola interaksi sosial yang berlangsung pada saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

- b. Data Sekunder: adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen, laporan peneliti terdahulu. Data sekunder juga data yang tersedia dan digunakan untuk melengkapi data primer⁵⁰. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumentasi atau arsip digital seperti, pesan-pesan yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki dalam saluran WhatsAppnya. Komentar atau ulasan pengikut berupa komen atau reaksi pengikut saluran Whatsapp Ustadz Hanan Attaki. Dengan kedua data ini (data primer dan data sekunder) dapat mendukung penelitian skripsi ini, yakni mengenai Perubahan Perilaku Beragama Masyarakat Virtual: Studi Konstruksi Sosial Pengikut Saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan teknik pengumpulan data guna menentukan validnya sebuah penelitian, dalam penelitian terdapat 3 teknik yaitu :

- a. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*The art of asking and listening*)⁵¹. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk

⁴⁹ Annita Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (CV. Angkasa Pelangi, n.d.). Hlm 98

⁵⁰ Annita Sari et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (CV. Angkasa Pelangi, n.d.) Hlm 99

⁵¹ Moh Soehadha, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, November 2008 (Bidang Akademik, n.d.). Hlm 94

mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara pada hakikatnya kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian⁵². Metode wawancara yang dipilih adalah metode wawancara mendalam, dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup dan dilakukan berkali-kali⁵³. Wawancara mendalam juga dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (*key informan*) menyangkut pengalaman individu atau hal-hal yang khusus dan sangat spesifik. Wawancara ini dilakukan agar dapat sampai kepada analisis *emik* atau interpretasi menurut pelaku budaya⁵⁴.

Kemudian untuk penentuan informan dari wawancara mendalam ini, menggunakan teknik snowball sampling. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara berantai (multi level). Pengambilan sampel dengan teknik ini dimulai dengan jumlah sampel kecil yang kemudian membesar yang diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding dan lama kelamaan bola salju tersebut menjadi besar⁵⁵. Jadi teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi informan dari informan lainnya. Jika, dalam penelitian ini teknik ini guna mendapatkan informan yaitu pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki yang lain dari pengikut yang sebelumnya peneliti temui.

⁵² Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," Uin-Malang.Ac.Id, accessed May 24, 2025, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

⁵³ Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," uin-malang.ac.id, diakses Mei 24, 2025, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

⁵⁴ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, November 2008 (Bidang Akademik, n.d.) Hlm 97

⁵⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV.Harfa Creatif, 2023). Hlm 85

Subjek penelitian ini yaitu masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki yang telah memenuhi kriteria diantaranya. *Pertama*, telah mengikuti saluran WhatsApp minimal selama tiga bulan. *Kedua*, pernah memberikan interaksi baik itu tanggapan, komentar atau meneruskan dan melakukan arahan yang diberikan melalui saluran WhatsApp. *Ketiga*, dapat menjadi informan dengan sukarela tanpa adanya paksaan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 21 orang yang merupakan masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki. Para informan dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan beberapa pertimbangan kriteria yang dijelaskan sebelumnya. Para informan berasal dari latar belakang usia dan pengalaman beragama yang relatif beragam, akan tetapi memiliki persamaan sebagai bagian dari masyarakat virtual yang menjadikan saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki sebagai salah satu rujukan pemahaman kebaragamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut data informan penelitian ini.

No	Inisial Informan	Status	Usia	Lama Mengikuti Saluran WhatsApp	Intensitas Membuka Saluran WhatsApp
1	AA	Mahasiswi	21 Tahun	± 1 Tahun	Jarang, hanya saat membutuhkan motivasi
2	BZ	Mahasiswi	20 Tahun	± 2 Bulan	Setiap malam sebelum tidur
3	DS	Mahasiswi	19 Tahun	± 10 Bulan	Jarang, ketika membutuhkan penyemangat
4	EN	Mahasiswi	21 Tahun	> 1 Tahun	Jarang, ketika membutuhkan motivasi
5	FA	Mahasiswi	19 Tahun	> 1 Tahun	Sering, ketika ada notifikasi
6	FN	Pekerja	21 Tahun	> 6 Bulan	Jarang membuka saluran
7	GN	Mahasiswi	23 Tahun	± 1 Tahun	Sering, setiap hari
8	HA	Mahasiswi	21 Tahun	± 1 Tahun	Jarang membuka saluran
9	IS	Mahasiswi	18 Tahun	± 6 Bulan	Sering, setiap hari
10	MZ	Pekerja	24 Tahun	± 1 Tahun	Sering, ketika ada pesan baru
11	M	Mahasiswi	20 Tahun	> 1 Tahun	Jarang, ketika memiliki waktu luang
12	NR	Mahasiswi	18 Tahun	± 2 Tahun	Sering membuka saluran
13	N	Mahasiswi	21 Tahun	± 1 Tahun	Awalnya rutin setiap hari, kemudian jarang
14	PZ	Pekerja	21 Tahun	± 1 Tahun	Jarang, saat membutuhkan pencerahan

15	RA	Mahasiswi	23 Tahun	± 3 Bulan	Sering, setiap hari
16	SC	Mahasiswi	21 Tahun	± 1 Tahun	Jarang membuka saluran
17	ST	Mahasiswi	20 Tahun	± 1 Tahun	Jarang membuka saluran
18	SS	Mahasiswi	20 Tahun	± 1 Tahun	Sering, ketika ada notifikasi baru
19	S	Mahasiswi	18 Tahun	> 1 Tahun	Cukup sering membuka saluran
20	UR	Mahasiswi	19 Tahun	> 2 Tahun	Jarang, sekitar 1–3 kali seminggu
21	VZ	Mahasiswi	20 Tahun	± 1 Tahun	Jarang membuka saluran

Proses wawancara ini dilaksanakan melalui media sosial WhatsApp dengan kurun waktu lebih dari 2 bulan sebab waktu untuk berkomunikasi yang disesuaikan dengan kesenggangan waktu setiap informan. Kemudian pertanyaan wawancara ini berfokus setidaknya pada beberapa hal seperti profil setiap informan, bentuk-bentuk perubahan yang terjadi serta bagaimana proses konstruksi sosial Peter L Berger terjadi. Pertanyaan lainnya kondisional, seperti seberapa besar pengaruh dan saran untuk saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

Tabel 1. 1 Data Informan Penelitian

b. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran *real* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian⁵⁶. Metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi partisipatif dalam pendekatan Netnografi.

Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan⁵⁷. Sedangkan pendekatan Netnografi adalah penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan pemahaman

⁵⁶ Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," uin-malang.ac.id, diakses Mei 24, 2025, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

⁵⁷ Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," uin-malang.ac.id, diakses Mei 24, 2025, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

mendalam tentang kehidupan komunitas virtual dari sudut pandang peneliti. Netnografi juga lebih berfokus pada penggunaan internet di komunitas *online* dengan kehidupan sehari-hari yang substantif⁵⁸.

Dalam Netnografi juga sejumlah besar data dimanifestasikan melalui jejak digital berupa percakapan publik yang terjadi secara alami di jaringan komunikasi online⁵⁹. Observasi partisipatif dalam pendekatan netnografi ini, membantu peneliti mengamati bagaimana konstruksi sosial terjadi pada saluran whatsapp Ustadz Hanan Attaki, dengan mengikuti dan merasakan langsung pada saluran whatsapp Ustadz Hanan Attaki.

Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti bergabung secara langsung mengikuti saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki sebagai pengikut dalam kurun waktu kurang lebih 8 bulan. Selama proses tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara partisipasi terhadap berbagai macam bentuk pesan dakwah yang disampaikan, intensitas dan waktu yang penyampaian pesan, pola penyampaian pesan serta respon dan interaksi yang disampaikan oleh para pengikut saluran WhatsApp tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati pengulangan pesan-pesan yang disampaikan, penggunaan bahasa setiap pesan yang hadir sebagai penguat dalam kehidupan para pengikut saluran WhatsApp tersebut. Kemudian, seluruh hasil observasi tersebut, didokumentasikan dalam bentuk catatan ataupun bentuk gambar yang kemudian digunakan sebagai data pendukung dalam memahami proses terjadinya konstruksi sosial nilai-nilai keagamaan dalam saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

⁵⁸ Feri Sulianti, *Netnografi Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern* (CV Andi OFFSET, 2021). Hlm 5

⁵⁹ Feri Sulianti, *Netnografi Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern* (CV Andi OFFSET, 2021) Hlm 8

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti⁶⁰. Data dikumpulkan melalui pengumpulan foto, hasil observasi, *screenshot* saluran Whatsapp Ustadz Hanan Attaki yang mendukung penelitian tentang perubahan perilaku beragama masyarakat virtual: studi konstruksi sosial pengikut saluran whatsapp Ustadz Hanan Attaki. Dokumentasi ini dilakukan bersamaan dengan observasi saluran WhatsApp selama 8 bulan, dan data yang dikumpulkan berupa hasil *screenshot* dari saluran WhatsApp yang penting untuk dijadikan data pendukung hasil observasi.

4. Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁶¹. Menurut Miles dan Huberman batasan dalam proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu pada hakikatnya sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak peneliti melakukan perencanaan dalam membuat desain penelitian dan berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah akhirnya semua proses pengumpulan data dilaksanakan⁶².

Adapun penjelasan tentang tiga subproses analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu,

⁶⁰ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Hlm 121

⁶¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Hlm 121

⁶² Moh Soehadha, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, November 2008 (Bidang Akademik, n.d.) Hlm 113

- a. Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya di pilah-pilah sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tujuan penelitian sebagaimana telah direncanakan dalam desain penelitian. Pendek kata, dalam tahap ini peneliti memilih fakta yang diperlukan. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan catatan data dari lapangan. Proses reduksi data akan memperpendek, mempertegas, membuat fokus dan membuang data yang tidak diperlukan⁶³.
- b. Displai data adalah proses peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data yang satu dengan data lainnya. Dalam tahap ini, peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan atau skema tertentu untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan data lainnya. Proses ini dapat menghasil data yang lebih konkret, tervisualisasi, memperjelas informasi supaya nantinya dapat lebih dipahami⁶⁴.
- c. Verifikasi data adalah peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini, interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema atau pla-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus dan melakukan pengecekan hasil wawancara dengan informan dan observasi. Proses ini juga menghasilkan sebuah hasil analisis

⁶³ Moh Soehadha, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, November 2008 (Bidang Akademik, n.d.) Hlm 114

⁶⁴ Moh Soehadha, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, November 2008 (Bidang Akademik, n.d.) Hlm 115

yang telah dikonsultasikan atau dikaitkan dengan asumsi-asumsi dari kerangka teoritis yang ada⁶⁵.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi tentu saja diperlukannya sistematika pembahasan, untuk membantu mempermudah serta mengarahkan pembahasan dalam penulisan penelitian serta memberikan pemahaman isi hasil penelitian. Dalam penelitian ini secara umum pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian diantaranya pendahuluan, isi dan penutup sedangkan sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang berfungsi menyediakan gambaran secara umum tentang bentuk dari penelitian yang dilakukan. Bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang berfungsi sebagai pengantar para pembaca untuk mengenali masalah dari penelitian. Bagian rumusan masalah ini berfungsi menjelaskan masalah atau fokus dari penelitian ini serta sebagai batasan dari penelitian. Bagian tujuan dan manfaat penelitian yang berfungsi menjelaskan bagaimana manfaat dari penelitian ini. Bagian tinjauan pustaka berfungsi sebagai tolak ukur dalam pembahasan data, teori yang digunakan serta untuk menganalisis objek permasalahan. Bagian metode berfungsi untuk menjelaskan bagaimana proses peneliti dalam menentukan data yang sesuai dengan penelitian. Dan bagian sistematika pembahasan yang berfungsi menjelaskan bagaimana bentuk dari fungsi setiap bab yang ada dalam penelitian ini. Secara umum pada bagian ini, berfungsi untuk menjelaskan serta mengenalkan kepada pembaca tentang bagaimana arah dari penelitian ini.

Bab II, pada bab ini berfungsi untuk membahas mengenai sejarah dan gambaran umum Saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki, biografi Ustadz Hanan Attaki, tujuan dan alasan

⁶⁵ Moh Soehadha, *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, November 2008 (Bidang Akademik, n.d.) Hlm 115

dibuatnya saluran WhatsApp tersebut serta bentuk-bentuk pesan islami yang disampaikan pada saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

Bab III, pada bab ini berfungsi menguraikan hasil penelitian terkait tentang rumusan masalah pertama. Adapun rumusan masalah pertama membahas tentang bentuk perubahan perilaku beragama masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

Bab IV , pada bab ini berfungsi menguraikan hasil penelitian terkait rumusan masalah kedua. Adapun rumusan masalah kedua membahas tentang proses kontruksi sosial terhadap nilai-nilai keagamaan terbentuk pada para pengikut saluran Whatsapp Ustadz Hanan Attaki.

Bab V , bab ini berfungsi menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini, yang terdiri dari ringkasan perubahan perilaku beragama dan pemaparan pengalaman keberagaman masyarakat virtual secara subjektif. Kemudian menjelaskan saran-saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran terkait penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi melahirkan banyak perubahan dalam kehidupan manusia, salah satunya dalam cara berinteraksi. Jika sebelumnya komunikasi dilakukan secara tatap muka, namun kini dapat dilakukan secara instan tanpa harus bertatap muka menggunakan teknologi berupa media sosial. Media sosial ini memberikan corak baru pada masyarakat, yakni masyarakat yang cara berinteraksinya itu sangat bergantung pada media sosial yang disebut dengan masyarakat virtual.

Masyarakat virtual ini terbentuk dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang keagamaan, ia membentuk kelompok yang berinteraksi membahas keagamaan dalam ruang virtual yaitu media sosial saluran WhatsApp. Memanfaatkan media sosial saluran WhatsApp menunjukkan bagaimana perkembangan teknologi digunakan secara strategis sebagai sarana penyebaran nilai dan pesan-pesan keagamaan, yang dapat berlangsung secara terus-menerus dan bersifat personal. Interaksi yang terjadi dalam saluran WhatsApp secara terus-menerus dapat menjadi media terbentuknya perilaku baru dalam kehidupan masyarakat virtual.

Salah satu contohnya adalah masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki. Saluran WhatsApp ini merupakan media tempat berlangsungnya interaksi masyarakat virtual dalam bidang keagamaan. Interaksi yang terjadi berupa kegiatan penyampaian pesan-pesan keagamaan oleh Ustadz Hanan Attaki sebagai pemuka agama dalam bentuk format pesan teks reflektif, format pesan video dan bentuk pesan foto. Kemudian pesan-pesan ini direspon oleh para pengikutnya dengan dibagikan ulang ke status media sosial, direspon menggunakan emoji yang disediakan oleh aplikasi WhatsApp atau direspon dengan dibaca dan dimaknai.

Pesan-pesan tersebut tidak hanya berhenti pada tahap direspon saja, namun berlanjut kepada proses yang dapat membentuk sebuah perubahan perilaku para pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki. Terdapat tiga proses dalam perubahan perilaku beragama, yaitu tahapan

unfreezing (tahap pencairan), tahapan *change* (tahap perubahan) dan tahapan *refreezing* (tahap pembekuan kembali). Melalui tiga tahapan ini perubahan perilaku beragama masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki

Adanya tiga proses perubahan dan Interaksi yang terjadi secara terus menerus dapat membangun pemahaman baru secara bersama dan membentuk realitas sosial baru dikalangan masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki. Sehingga realitas sosial tersebut diikuti dan dipraktikan oleh masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp dalam kehidupan beragamanya, sehingga membentuk perubahan perilaku beragama dalam masyarakat virtual. Berikut beberapa perubahan perilaku beragama yang terjadi pada masyarakat virtual setelah mengikuti saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki, diantaranya:

1. Perubahan dalam persepsi dan pemahaman beragama
2. Perubahan praktik dan sikap sosial keagamaan
3. Perubahan akhlak dan pengendalian diri
4. Perubahan dalam pola konsumsi konten keagamaan digital

Perubahan-perubahan itulah yang terjadi pada masyarakat virtual setelah mengikuti saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki. Namun terdapat proses kontruksi sosial yang terjadi pada masyarakat virtual sehingga menghasilkan perubahan perilaku tersebut, berikut proses kontruksi sosial Peter L Berger terhadap nilai-nilai keagamaan dalam saluran WhatsApp yang terjadi dalam 3 momentum eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi. Momentum eksternalisasi terjadi pada saat Usttadz Hanan Attaki sebagai seorang pemuka agama mencurahkan pengalaman dan pemahaman keagamaanya ke dalam saluran WhatsApp dalam bentuk pesan-pesan yang menarik. Pada tahapan ini terdapat beberapa tema pesan yang sering disampaikan dalam saluran WhatsApp, seperti ajakan untuk beribadah, nasihat keagamaan, refleksi moral dan motivasi menjalani kehidupan.

Kemudian momentum obyektifikasi, momentum ini terjadi pada saat pesan-pesan yang curahkan oleh Ustadz Hanan Attaki sebagai pemuka agama mendapatkan pengakuan secara kolektif oleh masyarakat virtual sebagai realitas sosial, sehingga dijadikan nilai-nilai yang dapat mengatur perilaku beragama dalam kehidupannya. Dan momentum internalisasi, momentum ini terjadi saat nilai-nilai keagamaan yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dihayati dan mulai dijadikan kebiasaan dalam kehidupan beragama para pengikut saluran WhatsApp. Dengan demikian, 3 momentum ini lah yang membentuk perubahan perilaku beragama yang terjadi pada masyarakat virtual pengikut saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki. Namun proses ini tidak berhenti pada tahapan internalisasi yang terjadi pada masyarakat virtual, akan tetapi kembali ke tahapan eksternalisasi yaitu momentum masyarakat virtual mempraktik nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dalam saluran WhatsApp dalam kehidupan beragama, hal ini lah yang dikatakan oleh peneliti sebagai bentuk-bentuk perubahan perilaku beragama yang terjadi pada masyarakat virtual pengikuy saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan baik dalam kepenulisan, ketajaman analisis dan hasil kesimpulan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa saran yang dapat diperhatikan apabila akan ada penelitian yang mirip atau bahkan sama dengan penelitian ini. diantaranya:

1. Bagi pemuka agama yang ingin memanfaatkan media sosial saluran WhatsApp dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, dapat membuat pesan-pesan keagamaan dengan pesan yang singkat dan padat dengan format teks, foto maupun video. Buatlah pesan-pesan tersebut dengan mengikuti perkembangan zaman agar pesan-pesan tersebut menarik dan mudah diterima oleh para audiens khususnya masyarakat virtual.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena objek dalam penelitiannya hanya berfokus pada media sosial saluran WhatsApp lalu perkembangan teknologi semakin pesat.

Maka peneliti menyarankan untuk mencari objek media sosial lainnya yang memiliki fitur semakin lengkap. Agar pesan-pesan yang ingin disampaikan lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat virtual masa kini. Selain itu, agar data dari penelitian ini lebih beragam, penulis menyarankan untuk mencari data pada informan penelitian dari semua generasi, baik itu generasi Milenial, generasi Z serta generasi berikutnya yang telah hadir saat ini.

3. Dan bagi masyarakat virtual yang hendak mencari konten keagamaan di media sosial, maka peneliti menyarankan untuk lebih bijak dan selektif dalam memilih konten agar tidak terjadinya kekeliruan atas pemahaman keagamaan yang diteraokan dalam kehidupan sehari-harinya



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. n.d.
- Adityara, Sarah, and Rizki Taufik Rakhman. *Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual*. 2019.
- Afdhal Daud, Gibran Zumarda. "Perubahan Perilaku Keagamaan Remaja Pengguna Tiktok Di Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Andayani, Rinni Dwi, Khalisyah Rahma, Abdur Razzaq, and Muhamad Yudistira Nugraha. "Strategi Komunikasi Dai Muda dalam Menyebarkan Pesan Dakwah di Tiktok." *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2025): 3. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i3.178>.
- "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia." Accessed May 5, 2025. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Assidiq, Rohimin, Pd, B. Herawan Hayadi, Furtasan Ali Yusuf, Yudi Zainal Mustopa, and Junson Sagala. *Manajemen Perubahan: Pengertian Perubahan, Tantangan Perubahan, Pendekatan Dan Model, Alat Intervensi, Strategi Mengatasi Resistensi*. n.d.
- Berger, Peter L. *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*. LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991.
- Bunga, Ananda. "Perubahan Sosial Pada Masyarakat Digital." Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Accessed May 21, 2025. <http://www.umsb.ac.id/>.
- Devi A, Nur Ratih, and Meria Octaviani. "Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 3 (April 2019): 173–84.
- Douglas B. Hindman. "(PDF) The Virtual Community: Homesteading on the Electronic Frontier." *ResearchGate*, April 16, 2025.

- https://www.researchgate.net/publication/318765343_The_Virtual_Community_Homesteading_on_the_Electronic_Frontier.
- Eraspace. “Mengenal Apa Itu Fitur WhatsApp Channel Dan Fungsinya.” Accessed June 23, 2025. <https://eraspace.com/artikel/post/mengenal-apa-itu-fitur-whatsapp-channel-dan-fungsinya>.
- Eraspace. “Mengenal Apa Itu Fitur WhatsApp Channel Dan Fungsinya.” Accessed March 30, 2026. <https://eraspace.com/artikel/post/mengenal-apa-itu-fitur-whatsapp-channel-dan-fungsinya>.
- Faiz, Abd. Aziz. *Paradigma Dan Teori Sosiologi Agama Dari Sekuler Ke Pos-Sekuler*. SUKA-Press, n.d.
- Febriani, Suci Ramadhanti, and Ayu Desrani. “Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial.” *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021): 312–26. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.49>.
- Hatta, Harmin, and Muhammad Zia Ulhaq. “Penggunaan Media Sosial WhatsApp Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makasar.” *Jurnal Pendidikan Media* 11 (n.d.): 155.
- Hermansah, Tantan. “Ekspresi Beragama dalam Realitas Virtual.” Accessed January 5, 2026. <https://uinjkt.ac.id/id/ekspresi-beragama-dalam-realitas-virtual>.
- Khair, Misbahul. *Masyarakat Lebih Suka Nonton daripada Baca Buku, Apa Sebabnya? – LPM JURNAL KAMPUS*. November 1, 2021. <https://jurnalkampus.ulm.ac.id/2021/11/01/masyarakat-lebih-suka-nonton-daripada-baca-buku-apa-sebabnya/>.
- Kusmarni, Yani. *Studi Kasus (John W. Creswell)*. n.d.
- Laila. *Media Sosial: Pengertian, Asal, hingga Dampak Positif dan Negatifnya!* n.d. Accessed May 5, 2025. <https://www.gramedia.com/literasi/media-sosial/>.

- Masitoh, Ita. “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kajian Islam (Study Tentang Sharing Time Ustaz Hanan Attaki Terhadap Perilaku Peserta Keagamaan).” UIN Syarif Hidayullah Jakarta, 2024.
- Media, Kompas Cyber. “Fitur WhatsApp Reactions Sudah Bisa Dicoba di Indonesia.” KOMPAS.com, May 7, 2022. <https://tekno.kompas.com/read/2022/05/07/11510097/fitur-whatsapp-reactions-sudah-bisa-dicoba-di-indonesia>.
- “Membuat Saluran WhatsApp | Pusat Bantuan WhatsApp.” Accessed January 16, 2026. https://faq.whatsapp.com/265055289421317/?helpref=hc_fnav.
- Miftahadi, Nauval Zikri. “Pemanfaatan Chanel WhatsApp ‘Ust. Hanan Attaki’ Sebagai Media Dakwah Digital Oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.” UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, n.d.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV.Harfa Creatif, 2023.
- Nawawi, M. Kholil, and Restianti Apriani Sari. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023).
- Nur kamilah, Aulia, Ahmad Asrof Fitri, and Muhammad Nur Kholis. “Strategi Komunikasi Ustadz Hanan Attaki Dalam Berdakwah Di Channel Youtube Dengan Tema ‘MuslimGaul, Emang Ada?’” *IAI AL-AZIS* 7 (n.d.): 1.
- Nur Karimah, Nuva. “Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Sarana Dakwah pada Saluran WhatsApp Ustadz Hanan Attaki.” UIN Kiai Haji Achamad Siddiq, n.d.
- Nurhasanah, Nurhasanah. “Transformasi Perilaku Keagamaan Di Era Media Baru 4.0.” *At-Tanjir: Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 12 (Desember 2021).
- Pangestika, Nur Lia. “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok.” n.d.
- Panggabean, Andreas Daniel. “7 Aplikasi Paling Banyak Digunakan Di Indonesia.” Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya. Accessed June 24, 2025. <https://rri.co.id/ipitek/1580395/7-aplikasi-paling-banyak-digunakan-di-indonesia>.

- “Pesan Teks Adalah: Solusi Praktis untuk Bisnis Anda.” Accessed December 3, 2025.
<https://kirimi.id/blog/pesan-teks-adalah-solusi-praktis-untuk-bisnis-anda>.
- Purwanggono, Cuk Jaka. *Manajemen Perubahan*. 1st ed. PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Pusparini, Esti Tri. “Kenali Fitur Terbaru WhatsApp Channel dan Cara Membuatnya.” Mekari Qontak, October 20, 2023. <https://qontak.com/blog/fitur-whatsapp-channel/>.
- Putri, Ika Ratna. “Dakwah Online Dan Peningkatan Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kota Bandar Lampung (Studi Di Kelurahan Kopri Jaya Sukarame Bandar Lampung).” UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Rahardjo. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif.” Uin-Malang.Ac.Id. Accessed May 24, 2025. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.
- Raharti. “‘WhatsApp’ Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan PUSPIPTEK).” *Perpustakaan Nasional*, n.d.
- Rejeki, Try, Abdul Razzaq, and Muhammad Yudistira Nugraha. “Efektivitas Komunikasi Dalam Berdakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Instagram Terhadap Spiritualitas Generasi Z.” *KOMUNIKA 2* (2024).
- Saleh, Rasman. “Sejarah Hari Media Sosial Di Indonesia.” Rri.Co.Id - Portal Berita Terpercaya. Accessed May 5, 2025. <https://www.rri.co.id/ipitek/747162/sejarah-hari-media-sosial-di-indonesia>.
- Sanita, Meigitaria. *Friendster ‘Nenek Moyang’ Media Sosial Balik Lagi, Gen Z Tertarik? - Departement of Communications*. February 4, 2024. <https://communication.uii.ac.id/friendster-nenek-moyang-media-sosial-balik-lagi-gen-z-tertarik/>, <https://communication.uii.ac.id/friendster-nenek-moyang-media-sosial-balik-lagi-gen-z-tertarik/>.
- Sari, Annita, Dahlan, Ralph August Nicodemus T, et al. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. CV. Angkasa Pelangi, n.d.

- Soehadha, Moh. *Metodelogi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. November 2008. Bidang Akademik, n.d.
- Suhardiman. *Jangan Ngaku Anak Gaul Kalo Belum Tau Arti Emoji Berikut Dan Mulai Sekarang Jangan Asal Klik*. n.d.
- Sulastri, Rini. “Memaknai Perubahan Sosial Di Era Digital – Prodi Sosiologi.” Accessed May 21, 2025. <https://sosiologi.uinsgd.ac.id/memaknai-perubahan-sosial-di-era-digital/>.
- Sulianti, Feri. *Netnografi Metode Penelitian Etnografi Digital Pada Masyarakat Modern*. CV Andi OFFSET, 2021.
- Sunni, Mohamad Fahreza, Muhammad Nashih Ulwan, Dicky Arya Ferdian, and Rizal Istofik. “Komunikasi Sosial Dalam Media Sosial (Kajian Etika Komunikasi Remaja Di Media Sosial).” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, n.d.
- Syafitri, Lely Nur Hidayah. “Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin Terhadap Transformasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* 2, no. 2 (2024): 45–50.
- Syukkur, Achmad. “Teori kurt lewin.” Slideshare. Accessed December 25, 2025. <https://www.slideshare.net/slideshow/teori-kurt-lewin/100590905>.
- Warisma, Widya. “Retorika Ustadz Hanan Attaki dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- WhatsApp.com. “Memperkenalkan Pesan Video Instan.” Accessed March 30, 2026. <https://blog.whatsapp.com/introducing-instant-video-messages?lang=id>.
- WhatsApp.com. “WhatsApp.” Accessed October 21, 2025. <https://www.whatsapp.com/about?lang=id>.
- Wiriany, Detya, Selina Natasha, and Rio Kurniawan. “Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia.” *Jurnal Nomosleca* 8, no. 2 (2022): 242–52. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v8i2.8821>.